

**UCAPAN SYUKUR DALAM ACARA ADAT SYUKURAN PANEN
DI NEW YORK CITY DAN TANA TORAJA
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Oleh

RICHARD ANDREW OCTIBELS WOWILING

090912028

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2013

ABSTRACT

This research entitled “Ucapan Syukur dalam Acara Adat Syukuran Panen di New York City dan Tana Toraja” is an attempt to analyze the kinds of ceremonies held in harvest thanksgiving. In obtaining the traditional ceremonies, the data were collected by interviewing some native speaker and searched in internet.

Descriptive method is applied to describe and analyze the collected data by employing Hymes’ concept in the ethnography of communication i.e. the acronym SPEAKING (S=Setting and Scene, P=Participants, E=Ends, A=Act Sequence, K=Keys, I=Instrumentalities, N=Norms of Interaction and Interpretation, G=Genre)

The result of this research shows that some traditional ceremonies held in Harvest Thanksgiving in New York City and Tana Toraja. They are Macy’s Thanksgiving Parade in New York City as the opening ceremony of Thanksgiving day by using modern touched, such as marching band, cheerleaders, some famous band, giant balloons, floats, clowns, Broadway shows, Thanksgiving dinner that was held in New York City in the night when all family member get together for a special meal and ecclesiastical ceremony that held before afternoon in Tana Toraja when Harvest Thanksgiving and some traditional dances shown after the ecclesiastical ceremony.

The differences are ecclesiastical ceremony was not exist in New York Harvest Thanksgiving and Parades were not find in Tana Toraja.

Key words: Traditional Ceremony, Harvest Thanksgiving, Contrastive Analysis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Bahasa dapat dibedakan berdasarkan kelas sosial, kelompok etnis, umur, dan jenis kelamin sesuai dengan konteks sosial di mana si penutur berada. Konteks sosial adalah konteks penutur, pendengar atau lawan bicara, lebih khusus lagi peran dan status hubungan penutur dan lawan bicara dalam suatu percakapan Trudgil (1974:103).

Masyarakat yang hidup pada suatu tempat yang berbeda memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan bahasa yang berbeda pula. Dobrovol’skij and Piirainen, Colson and Williams dalam Sugirin (2009) berpendapat bahwa bahasa tidak lepas dari budaya, oleh karena itu, belajar suatu bahasa pasti akan melibatkan budaya tersebut.

Widagdho (2008:19) menyatakan bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang unsur-unsur pembentukannya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu. Hal itu merupakan keseluruhan sikap manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam masyarakat.

Halliday dalam Latif (2009:1) mengemukakan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara benar menurut fungsi dan situasi dengan norma-norma yang telah disepakati berdasarkan situasi dan konteks sosial.

Menurut Hudson komunikasi merupakan kegiatan sosial yang terjalin melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya dan dapat diketahui dalam unsur-unsur bahasa melalui penuturnya sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, cahaya (lampu dan api), semafor dan termasuk juga alat komunikasi hewan.

Dalam setiap komunikasi-bahasa, ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (penutur) dan penerima pesan (petutur/lawan bicara). Ujaran yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, saran, dan sebagainya disebut pesan. Setiap proses komunikasi-bahasa dimulai dengan si pengirim pesan atau petutur merumuskan terlebih dahulu yang ingin diujarkan dalam sesuatu kerangka gagasan. Gagasan itu, kemudian, disusun dalam bentuk kalimat (Chaer dan Agustina, 1995).

Ada tiga komponen dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Pengirim (penutur) dan penerima pesan (lawan bicara)
2. Informasi
3. Bahasa sebagai alat pengirim pesan

Dilihat dari sudut pandang penutur, bahasa itu bersifat pribadi. Si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa itu bersifat direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini, bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan penutur. Baik penutur maupun lawan bicara dalam suatu percakapan disebut sebagai partisipan. Partisipan merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara atau pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima pesan (Chaer dan Agustina, 1995).

Komunitas tutur meliputi peristiwa tutur, tindak tutur dan situasi tutur. Peristiwa tutur adalah peristiwa sosial penutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Tindak tutur memiliki fungsi interaksi, misalnya pertanyaan rujukan, permintaan dan permohonan. Tindak komunikasi dapat berupa verbal dan non-verbal. Situasi tutur adalah situasi yang mana peristiwa dan tindak tutur sementara berlangsung, contohnya pada upacara perkawinan (Fishman dalam Chaer dan Agustina, 1995).

PERMASALAHAN

1. Acara tradisional apa sajakah yang ada dalam acara perayaan syukuran panen di Amerika dan Tana Toraja?
2. Apakah persamaan dan perbedaan antara acara perayaan syukuran panen di Amerika dan Tana Toraja?

KERANGKA TEORI

Dalam bidang ethnografi komunikasi, Hymes sebagaimana dikemukakan oleh Wardhaugh (1986:238-240) mengajukan suatu konsep untuk menggambarkan peristiwa bahasa, melalui unsur-unsur bahasa. Unsur-unsur bahasa tersebut terdapat dalam satu kerangka ethnografi komunikasi melalui akronim bahasa Inggris SPEAKING berikut ini:

S = *Setting and Scene* (Latar dan Adegan)

P = *Participants* (Partisipan).

E = *Ends* (Tujuan)

A = *Act Sequence* (Urutan Tindak Kebahasaan)

K = *Key* (Kunci)

I = *Instrumentalities* (Instrumen)

N = *Norms of Interaction and Interpretation* (Norma-norma Interaksi dan Interpretasi)

G = *Genre* (Gaya)

Setelah data dianalisis menggunakan teori SPEAKING dari Hymes, kemudian data yang diperoleh dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1971:110). Menurut Lado, dalam mengontraskan dua bahasa yang berbeda perlu melihat persamaan dan perbedaan yang ada berdasarkan latar belakang budaya masing-masing sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada bagian persiapan, penulis membaca dengan mempelajari buku, skripsi, laporan penelitian dan sumber lain tentang Ethnolinguistik dan yang berhubungan dengan judul yang dipilih.

b. Pengumpulan data

Data mengenai acara syukuran panen Tana Toraja diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa informan. Hal ini bertujuan untuk mendapat informasi yang akurat mengenai acara syukuran panen Tana Toraja. Para informan terdiri dari pemimpin adat (tua-tua adat), kepala desa dan warga sekitar yang berdomisili di Tana Toraja; sedangkan data acara syukuran panen Amerika diperoleh melalui internet.

c. Analisis data

Data seutuhnya dalam acara syukuran panen di Amerika dan Tana Toraja dianalisis dengan menggunakan konsep Hymes sebagaimana dikemukakan Wardhaugh (1986:238-240) melalui akronim bahasa Inggris SPEAKING. Setelah data dianalisis, data kemudian dikontraskan menggunakan konsep Lado (1971:110).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasi jenis acara tradisional yang ada dalam acara syukuran panen di Amerika dan Tana Toraja serta menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua acara tradisional tersebut.

Parade Hari Pengucapan Syukur Macy (*Macy's Thanksgiving Day Parade*)

Latar dan Adegan (S)

S : Parade Hari Pengucapan Syukur Macy

Se.T1 : Pagi hari pukul 09.00 EST

Se.T2 : Siang hari pukul 12.00

Se.P1 : Manhattan, New York City

Se.P2 : Central Park Barat

Se.P3 : Columbus circle

Se.P4 : Central park Selatan

Se.P5 : 6th avenue

Se.P6 : Macy's Herald Square

Sc : Parade *Thanksgiving Macy's* diselenggarakan di New York City yang berpusat di kota Manhattan yang berlangsung dengan durasi 3 jam dengan rute 6 mil.

Partisipan (P)

Partisipan yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pawai ini adalah:

P1 : Reporter

P2 : Produser Eksekutif

P3 : Para sponsor

P4 : Selebritas televisi

P5 : Marching Band

P6 : Band terkenal

P7 : Cheerleaders dan para penari

P8 : Peserta pawai (yang membawa balon)

P9 : Tamu dan undangan

P10 : Masyarakat Amerika

Tujuan (E)

Setiap partisipan memiliki tujuan dan maksud dalam parade *Thanksgiving Macy's*, yaitu sebagai berikut:

E1 : Untuk mengucapkan terima kasih dan rasa syukur di akhir musim panen.

E2 : Untuk memberikan hiburan yang berkualitas sambil membawa anak-anak dan keluarga bersama-sama pada hari libur nasional yang paling dihargai.

Urutan Tindak Kebahasaan (A)

Berikut ini merupakan uraian dialog singkat antara P1 dan P2 yang akan membuka acara berdasarkan Se.T1.

Reporter : *Happy Thanksgiving to you and happy Thanksgiving everyone behind me and ready to perform for you. All over 10.000 participants of the parade volunteers from all over the USA. The leader through the marchers is the grand marchers parade, Macy's Executive Producer Amy Kule, happy Thanksgiving to you.*

‘Selamat hari Pengucapan Syukur untukmu dan kepada semua orang yang ada di belakang saya yang siap tampil untuk kalian. Sebanyak

10.000 peserta parade melawan dari seluruh Amerika Serikat. Pemimpinnya adalah seorang pemain marching band yang besar, Eksekutif Produser Macy Amy Kule, selamat hari pengucapan syukur Amy’.

Produser Eksekutif : *Happy Thanksgiving to you Al, you know every year we would bring an extraordinary parade to New York City, the country and the rest of the world and today I’ve invited 20 members of childrens to be with us on this extraordinary mark down the street to celebrate our 86th anniversary. Guys could you help us to count down?*

‘Selamat hari Pengucapan Syukur kepada anda Al, anda tahu setiap tahun kami akan memberikan parade yang luar biasa untuk New York City, negara ini dan seluruh dunia dan hari ini saya telah mengundang 20 orang anak untuk bersama kami dalam acara yang luar biasa di jalan ini untuk merayakan ulang tahun yang ke 86th kita. Kalian bisa membantu kami untuk menghitung mundur?’

Reporter : *Alright!*

‘Baiklah!’

Produser Eksekutif : *Ready? let’s go!*

‘Siap? Mulai!’

A1 : Bentuk wicara yang digunakan yaitu hortatori yang mengandung ajakan atau nasehat seperti yang disampaikan P2 yang mengajak partisipan untuk membuka parade *Thanksgiving Macy* secara bersama-sama, seperti di bawah ini:

Produser Eksekutif : *Guys could you help us to count down?*

‘Kalian bisa membantu kami untuk menghitung mundur?’

Reporter : *Alright!*

‘Baiklah!’

Produser Eksekutif : *Ready? let’s go!*

‘Siap? Mulai!’

A2 : Bentuk bahasa yang digunakan verbal dan nonverbal dengan media komunikasi percakapan, seperti ucapan selamat hari pengucapan syukur dan ucapan salam kepada para peserta parade yang ditulis pada selebaran kertas.

Kunci (K)

Parade ini dilaksanakan dengan meriah, oleh karena itu pesan-pesan dalam acara ini disamakan dengan cara yang sama dari awal hingga akhir. Para partisipan mengikutinya dengan antusias.

K1 : Mengajak para penonton untuk ikut bersenang-senang.

K2 : Mengingatkan kepada kita untuk selalu mengucapkan syukur dalam segala hal.

K3 : Mengikuti seluruh rangkaian acara dengan tertib.

Instrumen (I)

Bentuk bahasa yang digunakan verbal dan nonverbal. Verbal melalui lagu-lagu yang dinyanyikan oleh artis bintang tamu dan penampilan band. Nonverbal melalui gerakan badan dan ekspresi wajah saat parade berlangsung.

I1 : Nonverbal melalui lambaian tangan.

I2 : Nonverbal melalui sebuah gerakan badan, tangan dan senyuman.

I3 : Nonverbal melalui musik dan marching band.

I4 : Verbal melalui beberapa lagu yang dinyanyikan oleh selebritis dan band.

I5 : Verbal melalui komentar pujian dan teriakan.

I6 : Verbal melalui kata-kata penyambutan.

Norma-norma Interaksi dan Interpretasi (N)

N1 : Mengikuti parade dengan sopan dan tertib.

N2 : Mengikuti parade dengan berdiri.

N3 : Memberikan tepuk tangan dan sorakan yang meriah.

N4 : Mengikuti parade dengan senang/gembira.

Gaya (G)

Bentuk bahasa yang digunakan merupakan sebuah nyanyian yang ada dalam sebuah lagu atau musik.

G1 : Nyanyian melalui lagu dan musik

G2 : Ungkapan rasa syukur dengan sebuah ekspresi.

Makan malam *Thanksgiving* (*Thanksgiving dinner*)

Latar dan Adegan (S)

- S** : Makan malam *Thanksgiving* mencakup persiapan membuat hidangan atau makanan sampai pada makan bersama.
- Se.T1** : Pagi hari (saat mempersiapkan hidangan)
- Se.T2** : Waktu mengucapkan doa
- Se.T3** : Waktu makan bersama
- Se.T4** : Waktu bercerita tentang keseharian seluruh partisipan
- Se.P1** : Di dapur
- Se.P2** : Di meja makan
- Sc** : Setelah menyiapkan hidangan dan mengucapkan doa sebelum makan bersama, sampilah pada tradisi makan malam bersama keluarga sambil menceritakan keseharian seluruh anggota keluarga yang hadir.

Partisipan (P)

Oleh karena tradisi makan malam *Thanksgiving* adalah acara santai, maka partisipan yang hadir dalam acara tersebut ikut terlibat langsung, seperti masak bersama dan menyiapkan hidangan di atas meja.

- P1** : Seluruh anggota keluarga
- P2** : Sanak saudara
- P3** : Kerabat atau teman

Tujuan (E)

Setiap partisipan yang hadir dalam acara ini memiliki berbagai macam tujuan.

- E1** : Mengucap syukur atas berkat yang diberikan
- E2** : Mengundang para kenalan, kerabat atau teman untuk makan bersama
- E3** : Berbagi berkat kepada orang lain

Urutan Tindak Kebahasaan (A)

Berikut ini merupakan ungkapan doa yang disampaikan oleh salah satu P1 saat makan malam *Thanksgiving* di New York City:

Heavenly father, we thank you for all many blessings on this family, we thank you for bringing us a new friend, and we ask that You look after us in this holliday seasons, that we may never forget how very fortunate we are, amen.

‘Bapa kami yang ada di surga, terima kasih atas berkat-Mu dalam keluarga ini, terima kasih telah memberikan teman yang baru, dan kami berdoa agar Engkau selalu menjaga kami sepanjang hari libur ini, supaya kami tidak pernah lupa betapa beruntungnya kami, amin

A1 : Bentuk wicara yang digunakan berupa wacana hortatori yang disampaikan dalam bentuk doa.

Kunci (K)

Acara makan malam *Thanksgiving* adalah acara makan malam yang santai dan akrab dalam suasana kekeluargaan, sehingga setiap partisipan yang terlibat langsung dalam acara ini dapat menyampaikan sesuatu dengan nada gembira dan santai.

K1 : Menyampaikan doa dengan sungguh-sungguh dan gembira

K2 : Bercerita dengan suasana yang santai dan bahagia

K3 : Makan dengan nikmat

Instrumen (I)

Bentuk bahasa yang digunakan berupa verbal dan nonverbal. Verbal melalui doa-doa yang diucapkan dan lagu yang dinyanyikan. Nonverbal melalui gerakan badan dan ekspresi wajah saat acara makan malam berlangsung.

I1 : Verbal melalui doa-doa dan ungkapan rasa syukur

I2 : Verbal melalui lagu yang dinyanyikan

I3 : Verbal dengan mempersilahkan partisipan untuk makan

I4 : Nonverbal melalui ekspresi wajah saat acara berlangsung

I5 : Nonverbal dengan mengambil makanan

I6 : Nonverbal dengan berpegangan tangan saat berdoa

Norma-norma Interaksi dan Interpretasi (N)

Ketika mengucapkan doa, semua anggota keluarga yang hadir (partisipan) saling berpegangan tangan dan tenang sampai doa selesai. Ini merupakan salah satu etika berbahasa.

N1 : Menyampaikan doa dengan penuh hikmat

N2 : Mengikuti dengan tenang

N3 : Saling berpegangan tangan

Gaya (G)

Bentuk bahasa yang digunakan berupa ungkapan rasa syukur.

G1 : Ungkapan rasa syukur dalam sebuah nyanyian dan doa

G2 : Ungkapan rasa syukur dalam menceritakan keseharian tiap anggota keluarga yang hadir.

Unsur-unsur *SPEAKING* dalam acara *Aluk Tananan* (upacara keberhasilan panen) di Tana Toraja

Latar dan Adegan (S)

S : Upacara keberhasilan panen

Sc : Upacara syukuran diadakan di gereja yang dipimpin oleh seorang pendeta

Se.P1 : Gedung gereja

Se.P2 : Halaman gereja

Se.T1 : Pagi hari

Se.T2 : Waktu mengikuti ibadah

Se.T3 : Waktu pelaksanaan tarian tradisional

Se.T4 : Waktu makan bersama

Partisipan (P)

Partisipan yang berperan dalam acara ini yaitu:

P1 : Pendeta

P2 : Pembawa acara

P3 : Jemaat

P4 : Para penari tradisional

P5 : Masyarakat setempat

Tujuan (E)

Setiap tuturan yang disampaikan oleh suatu peristiwa mempunyai tujuan sosial tertentu, sebagai berikut:

E1 : Mengucapkan rasa syukur atas keberhasilan panen

E2 : Mengucap syukur atas waktu yang diberikan untuk merayakan keberhasilan panen

E3 : Mengucap syukur kiranya panen berikutnya bisa diberkati.

Urutan Tindak Kebahasaan (A)

Berikut ini merupakan ungkapan-ungkapan yang disampaikan P2 sebelum berlangsungnya acara ucapan syukur atas keberhasilan panen di Tana Toraja:

P2 : *Salama' lako kita sola nasang belanna pa'passakkeanna Pong Matua lako kaleta mintu' sola nasang anta bisa mo sirampun melo lan te inan ia te, lan te allo ia te ma'kurre sumanga' langan Pong Matua belanna na passakke sia tu pengkarangan ta, dipamula dio mai mantanan saelako mepare mo tau, anna ben sia ki' assele' melo ta bisa rayakanni te allo di nai ma'kuresumanga' lako assele' peparannta sola nasang. Anna tontong duka ki' la massambayang, meta'da lako Pong Matua belanna tontong ki' na passakke lan pengkarangan ta saelakona.*

‘Selamat bagi kita semua oleh karena berkat-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa berkumpul bersama di tempat ini, pada hari ini mengucapkan syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya dalam pekerjaan kita, mulai dari menanam padi sampai pada musim panen, Tuhan boleh memberikan kita hasil yang baik sehingga kita bisa merayakan hari pengucapan syukur atas keberhasilan panen saat ini. Kita tetap berdoa kepada Tuhan, meminta agar kita tetap diberkati oleh Tuhan dalam pekerjaan kita selanjutnya.’

A1 : Wacana yang digunakan oleh P2 yaitu wacana hortatori yang bermakna ajakan untuk mengucapkan syukur atas keberhasilan panen seperti pada kalimat *Anna tontong duka ki' la massambayang, meta'da lako Pong Matua belanna tontong ki' na passakke lan pengkarangan ta saelakona* ‘kita tetap berdoa kepada Tuhan, meminta agar kita tetap diberkati oleh Tuhan dalam pekerjaan kita selanjutnya’.

Kunci (K)

Acara ucapan syukur keberhasilan panen merupakan acara yang sakral sehingga pesan-pesan disampaikan dengan hikmat dan tenang.

K1 : Mengikuti acara dengan tenang dan sopan

K2 : Mengucapkan doa dengan sungguh-sungguh

K3 : Menari dengan indah dan teratur

Instrumen (I)

Bentuk bahasa yang digunakan berupa verbal dan nonverbal. Verbal melalui doa-doa yang diucapkan dan lagu yang dinyanyikan saat ibadah. Nonverbal melalui gerakan dan ekspresi wajah saat acara makan bersama berlangsung.

- I1** : Verbal melalui khotbah
- I2** : Verbal melalui doa yang diucapkan
- I3** : Verbal melalui lagu yang dinyanyikan
- I4** : Nonverbal melalui gerakan dan ekspresi wajah saat makan bersama
- I5** : Nonverbal melalui tarian-tarian
- I6** : Nonverbal melalui tepuk tangan

Norma-norma Interaksi dan Interpretasi (N)

Saat ibadah berlangsung, semua jemaat mengikuti ibadah dengan tenang dan sopan. Hal ini merupakan salah satu etika berbahasa.

- N1** : Menyampaikan doa dengan penuh hikmat
- N2** : Mengikuti ibadah dengan tenang
- N3** : Menyampaikan khotbah dengan baik

Gaya (G)

Bentuk bahasa yang digunakan berupa ungkapan rasa syukur.

- G1** : Ungkapan rasa syukur dalam sebuah nyanyian dan doa
- G2** : Puji-pujian melalui lagu yang dinyanyikan
- G3** : Ungkapan rasa syukur melalui tari-tarian

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

Persamaan:

1. Masyarakat Amerika dan Tana Toraja menganggap bahwa acara syukuran panen merupakan suatu peristiwa yang sakral dan sangat penting dalam kehidupan mereka, oleh karena itu, acara tersebut menghadirkan seluruh rumpun keluarga.
2. Acara syukuran panen pada masyarakat Amerika dan Tana Toraja berlangsung dipagi hari.
3. Acara syukuran panen di Amerika dan Tana Toraja sama-sama memiliki jamuan makan bersama.

Perbedaan:

1. Acara syukuran panen pada masyarakat Amerika berlangsung di pusat kota Amerika Serikat, New York City, sedangkan acara syukuran panen pada masyarakat Tana Toraja berlangsung di gereja.
2. Partisipan dalam acara syukuran panen di Amerika melibatkan seluruh masyarakat Amerika, sedangkan acara syukuran panen di Tana Toraja hanya melibatkan jemaat atau anggota gereja setempat.
3. Acara syukuran panen di Amerika lebih bernuansa modern dengan diselenggarakannya parade-parade seperti pawai kendaraan hias, balon, karakter balon besar, badut, marching band, pemandu sorak, band/artis terkenal, sedangkan acara syukuran panen di Tana Toraja bernuansa tradisional dengan adanya beberapa tarian-tarian tradisional yang dibawakan oleh beberapa orang saat berakhirnya acara gerejawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis perbandingan acara syukuran panen (Thanksgiving) pada masyarakat Amerika dan acara syukuran panen (*Rambu Tuka*) pada masyarakat Tana Toraja, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Masyarakat Amerika dan Tana Toraja mempunyai perbedaan yang mendasar dalam bahasa dan budaya. Latar belakang kebudayaan yang berbeda tersebut membuat acara yang mempunyai tujuan yang sama ini dilakukan dengan cara yang berbeda dan dilaksanakan dengan bahasa yang berbeda pula. Walaupun terdapat perbedaan tetapi kedua masyarakat tersebut sama-sama berperan aktif pada acara tersebut, hal ini terlihat pada setiap partisipan yang melaksanakan bagian mereka masing-masing pada tiap rangkaian acara.

Pada acara syukuran panen masyarakat Tana Toraja, peranan gereja-gereja dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam kelangsungan acara tersebut, sedangkan pada masyarakat Amerika hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki peran penting.

Pada masyarakat Tana Toraja, acara syukuran panen lebih bernuansa tradisional dengan adanya beberapa tarian adat yang dilakukan setelah acara gerejawi, sedangkan pada masyarakat Amerika lebih bernuansa modern.

Saran

Penelitian ini membahas tentang acara pengucapan syukur (Thanksgiving) pada masyarakat Amerika dan Tana Toraja melalui pendekatan Etnografi komunikasi oleh Hymes yang mengakronimkannya kedalam bahasa Inggris yaitu SPEAKING. Berdasarkan penelitian ini masih banyak unsur-unsur bahasa pada acara seremonial yang perlu dikaji, khususnya pada masyarakat Amerika dan Tana Toraja dalam aspek tertentu, misalnya pada upacara adat kematian atau penguburan. Konsep SPEAKING juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buladja, Yokbet. 2009. "Peristiwa Bahasa Pada Puncak Upacara Perkawinan Masyarakat Amerika dan Galela; suatu kajian kontrastif". Skripsi, Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik II (Pemahaman Ilmu dan Makna)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____ 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dobrovol'skij, D. and E. Piiraniem dalam Sugirin. 2009. "Cross-Cultural Understanding: What Every EFL Teacher Should Know" (dalam Short Lecture tentang Cross-Cultural Understanding untuk MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Purworejo, 30 Oktober 2009). Yogyakarta.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Lado, Robert. 1971. *Linguistic Across Culture*. USA : Ann-Arbor-The University of Michigan.
- Latif, Joice Erna. 2009. "Peristiwa Bahasa Pada Puncak Upacara Perkawinan Masyarakat Amerika dan Sangihe; suatu kajian kontrastif". Skripsi, Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- "Rambu-Tuka" (online: 2013, February 6)
available at <http://www.lintangbuanatours.com/index.php/rambu-tuka.html>.
- Sinaga, Odorlina. 2001. "Peristiwa Bahasa pada Puncak Perkawinan Masyarakat Amerika dan Batak Toba; suatu kajian sosiolinguistik". Skripsi, Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.

- Tangdilintin, L.T. 1978. *Tongkonan (Rumah Adat Toraja) dengan Struktur, Seni dan Konstruksinya*. Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan.
- Toma, Sri Sofyawati. 2006. “*Peristiwa Bahasa pada Puncak Perkawinan Masyarakat Amerika dan Gorontalo; suatu kajian kontrastif*”. Skripsi, Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- “Thanksgiving-Myths-and-Realities-of-Thanksgiving” by Martin Kelly (online: 2013, February 2)
available at <http://americanhistory.about.com/od/holidays/a/thanksgiving.html>.
- “Thanksgiving-Day-in-United-States” (online: 2012, December 11)
available at <http://www.timeanddate.com/holidays/us/thanksgiving-day>.
- Trudgil, Pieter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.